

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa ialah instrumen korespondensi bagi masyarakat untuk berinteraksi. Bahasa selalu melekat dalam kehidupan manusia sebab setiap sendi-sendi kehidupan manusia selalu menggunakan bahasa. Tanpa adanya bahasa manusia akan kesulitan dalam hal berkomunikasi. Bahasa merupakan alat untuk mengutarakan sebuah ide, pikiran, hasrat, serta keinginan terhadap orang lain dan ikut serta dalam perkembangan berbagai macam aspek kehidupan manusia (Gani & Arsyad, 2019: 1). Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi yang tersusun dalam bentuk satuan-satuan, berupa kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diutarakan baik dalam bentuk lisan maupun tulis (Wiratno & Santosa, 2014: 1). Bahasa dalam bentuk verbal (lisan) merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Sedangkan, bahasa yang berbentuk tulisan merupakan bahasa yang dijadikan alat komunikasi namun tidak secara langsung.

Selain berfungsi menjadi alat komunikasi, bahasa dalam bentuk tulisan memiliki fungsi lain yaitu sebagai sebuah informasi, aturan, petunjuk, dan lain sebagainya. Bahasa dalam bentuk tulisan kerap dijumpai kesalahan di dalamnya. Kesalahan berbahasa dapat berupa kesalahan dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Kesalahan bahasa dalam bidang fonologi mengarah pada kesalahan pengucapan atau bunyi. Kesalahan dalam bidang morfologi mengarah pada kesalahan dalam bentuk-bentuk kata atau penyusunan kata. Kesalahan dalam bentuk sintaksis mengarah pada kesalahan dalam bentuk frasa, kalusa, dan kalimat. Kesalahan dalam bentuk semantik mengarah pada pemaknaan simbol bahasa. Pada penelitian ini akan berfokus kepada kesalahan berbahasa yang terdapat pada tataran morfologi. Kesalahan pada ranah bahasa yang terjadi pada tataran morfologi merupakan kesalahan penggunaan bahasa tulis maupun lisan yang menyalahi dari kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, yang meliputi kesalahan afiksasi, reduplikasi, maupun pemajemukan (Wijayanti, dkk., 2022: 46).

Morfologi merupakan gabungan kata yang tidak hanya terdiri atas kata-kata lepas, namun juga kumpulan bunyi-bunyi lain yang dapat digabungkan dengan kata-kata tersebut. Maka dari itu, gabungan bunyi atau suatu bunyi yang digabungkan dengan kata itu pun termasuk ke dalam morfem, seperti awalan, sisipan serta akhiran (Junifer, 2021: 1). Pada bentuk-bentuk tulisan, tataran morfologi sangat perlu diperhatikan. Hal tersebut karena dapat menimbulkan kerancuan pada sebuah kalimat apabila terdapat penggunaan yang tidak tepat pada tataran morfologinya.

Analisis secara garis besar merupakan kegiatan penyelidikan terhadap suatu kejadian untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di dalamnya. Kesalahan berbahasa Indonesia merupakan penggunaan bentuk-bentuk tuturan beberapa unit kebahasaan yaitu kata, kalimat, serta paragraf (alinea), yang menyalahi sistem kaidah bahasa (Nurkholis, 2018: 186). Pendapat lain menyebutkan bahwa kesalahan bicara merupakan penyimpangan terstruktur dan terus-menerus yang menunjukkan kemampuan seseorang (Santoso & Sabardila, 2018: 19).

Dalam hal ini, kesalahan pada ranah bahasa dapat diartikan sebagai kegiatan menyelediki kesalahan-kesalahan yang terdapat pada suatu sumber bacaan atau sebuah teks. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menganalisis. Saat menganalisis kesalahan berbahasa, yang terbaik adalah memperhatikan keseluruhan wacana untuk menghindari kesalahpahaman makna (Maulidayah, dkk., 2017: 96). Kesalahan berbahasa dapat dijumpai di berbagai media baca baik media cetak maupun elektronik. Surat kabar adalah bentuk media tulis. Surat kabar juga sering disebut media massa. Media massa terbagi menjadi dua yaitu media elektronik dan media cetak. Media elektronik dapat dijumpai di internet seperti artikel dan media cetak dapat berupa surat kabar atau koran, majalah, tabloid, komik, dan lainnya. Media cetak merupakan saluran komunikasi yang di dalamnya berisi pesan tulis maupun gambar, seperti karikatur dan kartun yang diwujudkan dalam bentuk cetak (Zaini, 2019: 62-63). Media massa yang kerap dijumpai oleh masyarakat adalah surat kabar atau koran. Koran merupakan jenis dari media cetak jurnalisme (Humaira, 2018: 34). Di daerah Cirebon baik kota maupun kabupaten terdapat

beberapa koran yang beredar di masyarakat. Koran-koran tersebut yaitu *Radar Cirebon*, *Suara Rakyat*, *Rakyat Cirebon*, dan lainnya.

Surat Kabar *Rakyat Cirebon* merupakan surat kabar yang populer di daerah Cirebon baik kota maupun kabupaten. Koran ini sudah terbit dari mulai tanggal 11 November 2011. Alasan memilih koran *Rakyat Cirebon* karena koran ini masih tergolong koran baru, tidak sedikit dijumpai kesalahan-kesalahan berbahasa pada koran tersebut khususnya pada tataran morfologi. Jika dibandingkan umur koran *Rakyat Cirebon* dengan koran *Radar Cirebon* akan berbeda jauh. Sebab koran *Radar Cirebon* sudah berdiri sejak 20 Desember 1999. Dapat dipastikan dari segi pengecekan penulisan sudah semakin baik. Selain dari itu, peneliti juga menemukan beberapa kesalahan berbahasa yang terdapat pada ranah morfologi dalam koran *Rakyat Cirebon*. Kesalahan pertama pada edisi 27 Oktober 2023 rubrik politik.

Data 1

“Warga Desa/Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon butuh duduk bersama, dengan pemerintah daerah, guna **tindak lanjuti** pengembangan wisata kawasan Kota Tua Jamblang.”

Pada data di atas terdapat kesalahan pada ranah morfologi. Kesalahan data tersebut terdapat pada kata-kata **tindak lanjuti**. Data tersebut menyimpang dari tataran morfologi jenis afiks karena terdapat penghilangan prefiks. Gabungan kata tersebut seharusnya diberikan prefiks *men-*. Jadi, penulisan yang tepat yaitu **menindaklanjuti**. Kata **menindaklanjuti** juga sudah sesuai dengan KBBI.

Kesalahan pada ranah morfologi juga terdapat pada edisi koran yang sama. Berikut kutipan data tersebut.

Data 2

“Pria kelahiran 19 Januari 1971 itu mengatakan, bagaimana pun rakyat, kostitusi, bangsa, dan negara di atas persoalan lain dan dirinya Bersama PDIP akan **perjuangkan** Ganjar Pranowo dan Mahfud MD pada Pilpres 2024.”

Cuplikan tersebut terdapat kesalahan morfologi yaitu pada kata **perjuangkan**. Kesalahan tersebut termasuk dalam kesalahan pada jenis afiks. Kata tersebut kurang tepat sebab menghilangkan prefiks *mem-* yang seharusnya wajib diimbuhkan. Jika hanya kata **perjuangkan** saja, pada KBBI tidak tercantum dan maknanya akan rancu. Namun, jika diberikan prefiks *mem-* akan menjadi kata kerja yang sempurna dan memiliki arti yang jelas. Jadi, seharusnya kata yang tepat yaitu **memperjuangkan** yang memiliki arti berjuang untuk merebut sesuatu.

Data kesalahan morfologi juga terdapat pada edisi 28 Oktober 2023. Kesalahan tersebut terdapat pada rubrik politik. Berikut cuplikan datanya.

Data 3

Doa untuk Palestina menggema di **Balaikota** Cirebon.

Kata **Balaikota** pada data tersebut merupakan letak kesalahan morfologi jenis komposisi. Sebab, **Balaikota** merupakan komposisi atau kata majemuk. Terdiri dari dua kata yang memiliki arti berbeda yaitu kata **balai** dan **kota**, di mana ketika digabungkan akan menimbulkan makna baru yaitu **balai kota** yang memiliki makna sebagai tempat pertemuan atau rapat antara penduduk dengan pemerintah kota. Jadi, untuk penulisan yang tepat yaitu dipisah menjadi **Balai Kota**. Hal tersebut sesuai dengan KBBI.

Hasil dari penelitian dapat diimplikasikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Laporan Hasil Observasi kelas X. Tepatnya yaitu pada KD 3.1 dan KD 4.1. Hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada materi tersebut karena materi tersebut bersinggungan dengan kemampuan penulisan siswa. Tidak jarang siswa belum mengerti penulisan sesuai dengan kaidah-kaidah morfologi. Jadi, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka.

Wujud dari implikasi tersebut yaitu berupa video pembelajaran. Video pembelajaran dipilih sebab dapat memudahkan siswa untuk belajar di mana pun dan kapan pun. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut menjadikan peneliti mengangkat judul "Kesalahan Morfologi pada Surat Kabar *Rakyat*

Cirebon Periode Bulan Oktober sampai Bulan Desember 2023 dan Pemanfaatannya Sebagai Video Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X” untuk diteliti.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam surat kabar *Rakyat Cirebon* pada jenis afiks, reduplikasi, dan komposisi. Adapun periode koran yang diteliti yaitu edisi bulan Oktober, November, dan Desember 2023 serta rubrik yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu rubrik politik, sebab kesalahan berbahasa di bidang morfologi sering ditemukan pada rubrik tersebut. Selain itu, Surat Kabar *Rakyat Cirebon* memang koran yang berbasis koran politik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mendapatkan rumusan masalah yang harus dikaji dalam penelitian ini, di antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan berbahasa dalam Surat Kabar *Rakyat Cirebon* pada bentuk afiks?
2. Bagaimana kesalahan berbahasa dalam Surat Kabar *Rakyat Cirebon* pada bentuk reduplikasi?
3. Bagaimana kesalahan berbahasa dalam Surat Kabar *Rakyat Cirebon* pada bentuk komposisi?
4. Bagaimana pemanfaatan kesalahan berbahasa dalam Surat Kabar *Rakyat Cirebon* sebagai video pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.1 dan KD 4.1 materi Teks Laporan Hasil Observasi kelas X?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini di antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam Surat Kabar *Rakyat Cirebon* pada bentuk afiks.

2. Untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam Surat Kabar *Rakyat Cirebon* pada bentuk reduplikasi.
3. Untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam Surat Kabar *Rakyat Cirebon* pada bentuk komposisi.
4. Untuk memaparkan pemanfaatan kesalahan berbahasa dalam Surat Kabar *Rakyat Cirebon* sebagai video pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.1 dan KD 4.1 materi Teks Lapoan Hasil Observasi kelas X.

D. Manfaat

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk membantu menjelaskan kesalahan berbahasa pada ranah morfologi dalam surat kabar *Rakyat Cirebon*.
- b. Dapat membantu memberikan pemahaman kepada pembaca guna lebih memahami muatan dari surat kabar *Rakyat Cirebon*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Redaksi Surat Kabar *Rakyat Cirebon*

Diharapkan penelitian ini dapat membantu tim Redaksi Surat Kabar *Rakyat Cirebon* untuk memperbaiki penulisan korannya khususnya pada tataran morfologi.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menggunakan aturan morfologi yang baik dan benar.

c. Bagi Pembaca Koran

Dapat memberikan pemahaman bagi pembaca koran apabila menemui bahasa yang ambigu pada sebuah surat kabar akibat dari kesalahan berbahasa pada ranah morfologi.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan untuk dijadikan video pembelajaran Bahasa Indonesia pada KD 3.1 dan KD 4.1 kelas X.

